

Framing Analysis of Jakarta Air Pollution News Construction of Tirto.id and Tribunnews.com Media

[Analisis Framing Berita Polusi Udara Jakarta Konstruksi Media Tirto.id dan Tribunnews.com]

Fauzi Baswedan¹⁾, Didik Hariyanto²⁾

¹⁾Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
Didikhariyanto@umsida.ac.id

Abstract. *The purpose of this study is to examine how news is published on the internet. This research is based on the framing analysis approach developed by Robert Ethman. Framing refers to how news organizations shape the way their audiences understand and react to the news they cover. Data collection in this study observed 2 of the many online media in Indonesia, namely Tirto.id and Tribunnews.com. The results obtained based on this research found that there are pros and cons of a media towards the way the government works in dealing with Jakarta's air pollution. The framing taken by Tirto.id leads to a counter-action position, while Tribunnews.com takes a framing step that leads to pro government action in an effort to reduce air pollution, and repair air damage to create healthy air for the community. The conclusion obtained from this research is that there are 2 differences in the framing methods taken by Tirto.id and Tribunnews.com in the production of news.*

Keywords - Framing Analysis; Air Pollution; Public Policy

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti bagaimana berita dipublikasikan di internet. Penelitian ini didasarkan pada pendekatan analisis framing yang dikembangkan oleh Robert Ethman. Framing mengacu pada bagaimana organisasi berita membentuk cara audiens mereka memahami dan bereaksi terhadap berita yang mereka liput. Pengambilan data dalam penelitian ini mengamati 2 dari banyak media *online* yang ada di Indonesia yakni *Tirto.id* dan *Tribunnews.com*. Hasil yang diperoleh berdasarkan penelitian ini ditemukan adanya pro dan kontra sebuah media terhadap cara kerja pemerintah dalam menangani polusi udara Jakarta. Pembingkai yang diambil oleh *Tirto.id* yakni mengarah pada posisi kontra aksi, sedangkan *Tribunnews.com* mengambil langkah pembingkai yang mengarah pada pro aksi pemerintah dalam upaya penurunan polusi udara, dan memperbaiki kerusakan udara untuk menciptakan udara yang sehat bagi masyarakat. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini yakni adanya 2 perbedaan cara pembingkai yang dilakukan oleh *Tirto.id* dan *Tribunnews.com* dalam produksi sebuah berita.

Kata Kunci - Analisis Framing; Polusi Udara; Kebijakan Publik

I. PENDAHULUAN

Media merupakan alat yang digunakan untuk penyalur berita yang kemudian dikonsumsi oleh khalayak. Media juga memiliki unsur urgensi pemberitaan yang mereka lakukan. Aspek dalam pemilihan penyiaran peristiwa berita akan mempengaruhi media tersebut karena melihat dari fungsi penyiaran berita tersebut hanya untuk menaikkan mutu media tersebut dengan penyiaran berita cepat, atau hanya karena dorongan beberapa pihak yang ingin berita ini diberitakan. Dibalik itu semua media juga melihat sisi *marketing* yang dibutuhkan oleh media tersebut. Pemberitaan di Indonesia sudah mengalami banyak perkembangan yang diawali dengan pemberitaan berbasis media cetak. Perkembangan ini membawa dampak positif untuk penyebaran berita yang lebih cepat dan efisien. Era saat ini sudah memasuki fase berbasis digital/*online* banyak media cetak yang membuka basis media *online*. Salah satu media yang menyajikan informasi berbasis *online* yakni [1]. *Tirto.id* menggunakan penyampaian berita dalam mengembangkan teknik penulisan yang unik di pemberitaannya. *Tirto.id* selalu menggunakan kata ataupun kalimat yang berunsur jenaka, sarkasme, hingga *satire* dengan pemilihan diksi yang luas. Kelebihan *Tirto.id* juga lugas dan tegas dimaknai dengan penggunaan kalimat yang tidak bertele – tele. Penambahan infografik memberikan kesan untuk memperkuat narasi berita yang disampaikan, tidak hanya *Tirto.id*, kehadiran media lain membantu dalam penyebaran berita.

Tribunnews.com merupakan salah satu jenis media *online* yang hadir di Indonesia, berbanding dengan *Tirto.id* sistem yang digunakan oleh *Tribunnews.com* memiliki kriteria yang cenderung mengusung teknik *clickbait* yang memberikan kesan penulisan *headline* sangat menarik [2]. Tujuan dari *clickbait* tidak lain sebagai alat untuk menarik pembaca dalam meng-*click* berita tersebut. Teknik ini juga menimbulkan pengaruh dalam penyebaran berita bohong yang mulai merajai jurnalisme nasional di Indonesia. Serta memberikan kepihakan pada pemerintahan pada setiap penyampaian berita.

Perumusan masalah yang diambil yakni melihat bagaimana kedua media membingkai berita yang sedang berjalan, terutama pada media pilihan yakni *Tirto.id* dan *Tribunnews.com*, alasan kuat pemilihan kedua media ini yakni melihat pendefinisian masalah, penyebab masalah, pesan moral, dan perlakuan yang dibutuhkan, antara keduanya yang berbeda. Perbedaan ini mengakibatkan cara pandang wartawan pada saat melihat berita yang akan disampaikan. Di lihat dari latar belakang media *Tirto.id* pemilik dari media tersebut pernah bekerja di media *Detik.com* maka dengan itu gaya bahasa *Tirto.id* sama dengan gaya penulisan *Detik.com* [1]. sedangkan media *Tribunnews.com* di lihat dari pemilik media tersebut pernah bekerja di media *Kompas.com*, maka dengan demikian gaya penulisan dari *Tribunnews.com* serupa dengan *Kompas.com*

Konstruksi media adalah suatu momentum dimana dua media atau lebih memberitakan berita yang sama dengan sudut pandang yang lain [3] menjelaskan bahwa saat wartawan mendapatkan berita maka akan memberikan kedua sudut pandang yang berbeda dalam melihat berita yang sedang berlangsung, dengan demikian posisi pembingkai menjadi hal pokok yang dibutuhkan untuk membentuk pembingkai yang dilakukan. Karena penangkapan realita dan kenyataan berbeda. Beberapa penelitian terdahulu yang diamati:

1. Analisis framing Detik.com dan Kompas.com Terhadap Pemberitaan Kualitas Udara Jakarta Terburuk di Dunia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemberitaan terkait polusi udara sudah menjadi isu penting yang sedang dihadapi oleh dunia. Temuan yang ada pada penelitian ini mengungkapkan pembingkai yang dilakukan *Detik.com* dengan pendefinisian masalah pada tanggapan Anies Baswedan terkait penurunan Polusi udara yang sedang terjadi di Jakarta, kemudian penyebab utamanya yakni kendaraan alat berat (truk) yang bergerak di Tol JORR, kemudian pesan moral yang didapat yakni perlunya penanaman pohon yang harus dilakukan, untuk treatment recommendation yang dilakukan yakni pembatasan pada kendaraan truk dengan mengecek emisi gas buang serta pemberlakuan jam saat melintasi daerah Tol JORR. *Kompas.com* memberitakan atau membingkai permasalahan polusi udara dengan melihat tanggapan-tanggapan saja tanpa menyoroti sebab permasalahan, pesan moral yang dipilih hanya memberikan himbauan masyarakat untuk menggunakan prokes saat keluar rumah. Dan treatment recommendation yang dipilih mengembalikan kepada masyarakat untuk taat dalam mengurangi kendaraan bermotor [4]. Gap yang didapatkan dengan penelitian yang saya lakukan yakni kurangnya pembingkai yang lebih maksimal, karena tidak memberikan kesan yang terarah.

2. Analisis Framing Pemberitaan Kebakaran Hutan dan Lahan di Riaupos.co dan Tribunpekanbaru.com periode 15-17 September (2020). Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembingkai polusi udara yang dilakukan *Riaupos.com* terfokus pada pemberian kritik terhadap isu-isu yang diangkat tanpa adanya solusi yang di dapatkan. Pendefinisian masalah dampak kepedulian manusia pada kesehatan masyarakat. Pada penyebab masalah yang di angkat karena polusi udara di Riau meningkat karena adanya polusi udara dari kebakaran lahan di Riau, sedangkan untuk pesan moral yang diambil yakni efek kebakaran lahan mengganggu pernafasan dan penyakit yang diderita. Sedangkan pada *Tribunpekanbaru.com* memilih pendefinisian masalah yang dilakukan yakni mengkritik pemerintahan daerah yang lamban dalam menangani kebaratan hutan yang terjadi dan menyebabkan polusi udara, pada penyebab utamanya fakta pembakaran lahan yang dilakukan oleh oknum tidak bertanggung jawab, yang membuat kepulan asap pekat. Pada pesan moral yang diangkat yakni *human interest* pada kesehatan manusia. Pada treatment

recommendation yakni penekanan masyarakat untuk menggunakan masker saat keluar rumah untuk menghalau polusi yang sedang berlangsung [5]. Gap yang didapat dari penelitian ini dengan yang saya lakukan yakni terdapat peningkatan pemberitaan dan pemingkaihan yang dilakukan oleh tribunpekanbaru.com dan riaupos.com karena adanya kedatangan presiden Jokowi. Yang membuat kedua media berlomba untuk saling menerbitkan berita yang akan di tayangkan.

3. ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN PT. AGRO SINERGI NUSANTARA PADA MEDIA ONLINE LOKAL DAN NASIONAL (2021). Ditemukan bahwa kedua media yang memberitakan terkait polusi udara yang dihasilkan dari PT.Agro Sinergi dirasa tidak objektif dan efisien hal ini disebabkan karena kedua media hanya melihat fakta-fakta lapangan yang terjadi serta hanya menggali dari narasumber dari PT.Agro Sinergi itu sendiri, yang mengakibatkan konstruksi sosial yang terjadi dan penggiringan opini masyarakat terhadap berita yang ditayangkan, karena berita yang dihasilkan dinilai adanya upaya intervensi dari dalam terhadap media yang akan membongkai berita tersebut [6]. Gap yang didapatkan yakni adanya pemingkaihan yang dilakukan media tanpa melihat pandangan dari masyarakat yang ada disekitar, mengakibatkan pemberitaan yang terjadi dinilai menutupi kejadian sebetulnya.

Polusi udara merupakan masalah lingkungan yang signifikan di Indonesia. masalah ini sudah menjadi isu penting yang mempengaruhi sistem kesehatan manusia, ekosistem, dan ekonomi negara. Keberadaan polusi udara sudah tak asing lagi di berbagai kota besar di Indonesia. Tingginya jumlah kendaraan bermotor yang melintasi jalanan kota-kota besar, dirasa menjadi faktor utama terjadinya polusi itu sendiri. Selain dari sisi efek gas buang, terdapat faktor alam yang mempengaruhi adanya polusi udara seperti halnya, tingkat kekeringan tanah yang ada, karena kurangnya zat air yang terkandung akan menimbulkan debu, yang memberikan dampak kurang baik untuk sistem pernafasan manusia.

Indonesia, dengan populasi yang besar dan kepadatan penduduk yang tinggi, memiliki sejumlah kota yang menghadapi masalah polusi udara yang parah. Aktivitas industri, pembakaran limbah, transportasi yang tidak teratur, dan penggunaan bahan bakar fosil menjadi faktor utama yang menyumbang terhadap tingginya tingkat polusi udara di berbagai wilayah Indonesia.

Bahaya dari polusi udara akan kondisi kesehatan manusia merupakan masalah yang sangat besar. Polusi udara disebabkan dari kumpulan polutan PM_{2.5} dan PM₁₀ yang menyebar diudara kemudian masuk kedalam saluran pernapasan manusia [7]. Kerugian yang disebabkan adanya polutan berbahaya tersebut mampu membuat kerusakan serius yang memicu untuk timbulnya penyakit kronis seperti: penyumbatan pembuluh darah, yang efek terparahnya mengakibatkan melemahnya fungsi jantung, sesak napas, dan lain-lain. Polusi ini juga tidak mengganggu manusia akan tetapi pada sektor ekosistem lainnya, seperti sektor peternakan yang mana hewan ternak memiliki sistem pernapasan yang tidak jauh berbeda dari manusia [8].

Berbagai kerangka penelitian terdahulu menggugah rasa kepedulian peneliti untuk mengangkat tema yang disajikan, untuk meningkatkan rasa kepedulian lingkungan untuk kehidupan yang lebih baik, di kemudian hari. Penelitian ini bertujuan menganalisa strategi penyampaian komunikasi pada sector penanganan polusi udara Indonesia dalam pemberitaan media online. Pemberitaan penanganan polusi udara sangat penting diterima oleh masyarakat guna menunjang kesehatan dan kenyamanan hidup di perkotaan. Sebagai salah satu media penyampaian berita di Indonesia *Tirto.id* yang menggunakan jurnalisisme online dengan grafis visual. *Tirto.id* juga sering mengangkat peristiwa atau masalah dengan laporannya yang mendalam.

Diambil dari [9] Pemerintah Indonesia sudah menetapkan regulasi yang mengatur dalam penyebaran polusi udara tersebut. Dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 41 tahun 1999. Bab1 pasal 1 ayat 1. Menjelaskan bahwasanya bentuk dari pencemaran yaitu segala jenis baik menggunakan proses penambahan zat – zat berbahaya dan partikel polutan yang disengaja ataupun tidak, kedalam ambien udara hingga membuat kualitas udara melemah, yang mempengaruhi ambien udara tidak bisa menjalankan fungsinya dengan semestinya.

Pernyataan di atas cukup untuk menjelaskan bahwa pentingnya lingkungan untuk kehidupan di dunia. Pencemaran sendiri menyebabkan kerusakan bumi secara perlahan, menjaga dan melestarikan kesehatan bumi menjadi tanggung jawab bersama, terutama pemilik perusahaan yang memberikan banyak sekali polusi udara untuk bumi pertiwi. Kesadaran akan emisi gas buang yang dihasilkan masih menjadi hal remeh oleh perusahaan besar yang ada.

Diambil dari [10] menegaskan bahwa Komite Kesehatan Internasional (*Greenpeace*) sudah mengambil langkah – langkah strategis dalam menanggulangi masalah polusi udara di Jakarta. Langkah yang diambil *Greenpeace* bersumber dari strategi – strategi yang diusung oleh Mc Cormick dengan 3 langkah cemerlang: *undertaking research, campaigning, and public protest*. Ketiga strategi ini membantu untuk memecahkan masalah polusi di Jakarta. Penelitian yang pertama dengan meneliti kualitas mutu udara ambien udara secara langsung, yang kemudian menggandeng beberapa instansi besar, untuk turut meneliti emisi yang terjadi karena adanya PLTU, seperti yang diketahui PLTU memerlukan batubara yang dibakar untuk membuat uap yang dihasilkan menjadi energi listrik. Dalam penelitian batubara *Greenpeace* juga mengundang peneliti profesional yang berasal dari Harvard University.

Merujuk dari penelitian (Muliane, et al., 2014) menyatakan bahwa kadar kualitas udara di Jakarta yang diukur menggunakan ISPU yang dilakukan pada 25 juni 2019, memperlihatkan bahwa daerah pantauan kualitas udara (Bundaran HI menyentuh konsentrasi sebesar 94,22 ug/m³. kemudian daerah pantauan di Jagarkarsa 112,86 ug/m³, dan yang terakhir berada didaerah pantauan Kelapa Gading memiliki konsentrasi sebesar 103,81 ug/m³. data yang terdapat dari penelitian ISPU diatas menunjukkan kualitas udara tidak signifikan dengan data yang diberikan *airvisual*, terdapat perbedaan data yang diberikan antara ISPU dan *airvisual*. data *airvisual* memiliki keakuratan yang rendah dengan kelebihan untuk mempercepat penyebaran data yang bertujuan untukantisipasi daerah setempat dalam memperhatikan kualitas udara sekitar.

Melihat dari [4] mengungkapkan bahwa musim kemarau yang panjang menjadi salah satu penyebab meningkatnya polusi udara, yang pada gilirannya akan merusak sumber kualitas udara, sebagaimana dinyatakan oleh Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG). Pengendapan atau pencucian kontaminan udara oleh hujan berkurang ketika curah hujan sedikit, yang mungkin menjelaskan fenomena ini. Hari-hari tanpa hujan, kebakaran industri, kecepatan angin rendah, dan emisi dari mobil dan truk merupakan penyebab potensial. Semua hal ini berkontribusi terhadap penurunan kualitas udara dengan menjaga partikel polutan di udara. Selain itu, hingga saat ini, Jakarta, ibu kota Indonesia, terus mengerjakan jalur LRT (Lintas Rel Terpadu), membangun trotoar, dan meningkatkan kesadaran publik tentang pentingnya menggunakan transportasi umum.

II. METODE

Penelitian kualitatif berdasarkan analisis tekstual materi media digunakan untuk mengatasi masalah tersebut. Penelitian ini didasarkan pada teori framing Robert Ethman. Penyajian informasi dan cerita oleh media dan komunikator lain dapat dipelajari menggunakan analisis framing. Menurut [12] Framing mengacu pada cara spesifik di mana informasi atau peristiwa disusun, disajikan, dan dikomunikasikan dengan menggunakan unsur-unsur tertentu untuk mempengaruhi persepsi, pemahaman, dan penilaian audiens.

Dalam analisis framing, peneliti mengidentifikasi dan menganalisis elemen-elemen framing seperti judul, kata-kata kunci, gambar, bahasa, tata letak, dan konteks penyajian informasi. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana framing tersebut dapat mempengaruhi persepsi dan interpretasi audiens terhadap isu atau peristiwa yang disajikan. Metode ini sangat cocok untuk penelitian berita media online *Tirto.id*.

Framing Robert M. Ethman

Framing merupakan tatacara dalam proses pembingkaihan sebuah berita, seperti yang dikehui pembingkaihan berita membawa pengaruh baik dan buruk pada penggiringan opini khalayak diluar sana. Bukan hal yang baru bagi seorang jurnalis untuk memberikan pemaknaan pada fakta dilapangan dengan memisahkan objektivitas yang bernar terjadi dengan penggunaan bias didalam pembingkaihan berita tersebut. Kemudian saat berita ini sudah sampai kepada media penyiar maka banyak hal yang akan berbubuh dan sudah tidak murni dengan objektivitas yang ada [12]. Dengan kata lain *framing* merupakan cara pandang dari bagaimana seorang wartawan atau jurnalis dalam menyusun berita. Berdasarkan cara penulisan tersebut dapat menentukan fakta apa yang sedang dipublikasikan, bagaimana berita itu memiliki sisi yang harus diutamakan ataupun dihapus, dan laju arah berita akan mudah dipahami [12]. Teori *framing* yang dibawa oleh Robert Ethman membagi *framing* pada 2 aspek dimensi besar yakni: seleksi isu dan penonjolan aspek. empat elemen dalam teori framing Robert M. Ethman

- a. **Define Problem (pendefinisian masalah)**, Elemen yang pertama merupakan elemen mendasar dalam proses pembingkaihan berita. Pada saat wartawan mendefinisikan fakta yang diperoleh dari hasil sebuah masalah, akan menjadi acuan untuk menjabarkan bagaimana proses peristiwa itu terjadi. [12] Definisi masalah akan mempermudah penulis untuk memahami kejadian aktualnya. Sebuah peristiwa yang terjadi menyebabkan pemahaman yang sama atau berbeda disisi pembacanya tergantung pembingkaihan didalamnya.
- b. **Diagnose Causes (memperkirakan penyebab masalah)**, Pada elemen kedua ialah penentuan siapakah atau aspek apa yang menjadikan pembingkaihan dari sebuah media terjadi, pembingkaihan pada media pasti didasari oleh sosok yang menjadi tujuan utama dalam berita yang akan ditayangkan.
- c. **Make Moral Judgement (membuat keputusan moral)**, Elemen ketiga adalah untuk memberikan argumen lebih berbobot berdasarkan kerangka kerja yang telah ditetapkan. Penggunaan argumentasi bertujuan untuk memberikan pengaruh yang kuat saat proses pembingkaihan saat penyiaran berita tersebut.
- d. **Treatment Recommendation (menekan penyelesaian masalah)**, elemen yang terakhir yakni setelah pendalaman masalah, mencari penyebab kasus, dan membuat argumentasi pendukung. Maka hendaknya elemen ini memberikan solutif akan peristiwa yang sedang disiarkan, dengan memperhatikan aspek penting yang ikut terlibat dalam fakta lapangan yang ada [12].

Sementara objek dalam penelitian ini adalah berita *Tirto.id* mengenai penanganan polusi udara yang di produksi sejak periode bulan April sampai bulan juni 2023 yang berjumlah 10 berita. Sedangkan untuk media *Tribunnews.com* dengan jangka waktu produksi periode bulan April hingga Juni 2023.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Berita Tirto.id Terkait Polusi Udara Jakarta

Berita 1. Komentar Heru Soal Polusi Udara Jakarta Ditiup Disebut Tak Elok Tirto.id (pemberitaan 13 juni 2023)	
Define Problem	<p>Berdasarkan berita yang ditayangkan terdapat keadaan yang mengkhawatirkan terhadap tingkat polusi udara Jakarta. Polusi tersebut sudah menembus batas aman dari index angka polusi udara. Jakarta juga sempat menjadi kota dengan tingkat udara terburuk didunia [13].</p> <p>Dilihat dari paragraph ketiga dari artikel yang ditayangkan “<i>Selain itu, polusi udara di Jakarta sangat tinggi saat ini, dan Kualitas udara di Jakarta akhir-akhir ini mengalami penurunan. Pada pukul 07.00 WIB tanggal 31 Mei 2023, menurut statistik IQAir, Jakarta melampaui semua kota besar lainnya dalam hal polusi, dengan skor 170. Dengan skor 177, Jakarta menempati posisi pertama, disusul oleh Tangerang Selatan.</i>”</p>
Diagnose Causes	<p>Pada tahap ini terlihat penyebab dari polusi udara Jakarta disinyalir pada proses pembuangan gas buang kendaraan bermotor, tidak hanya itu terjadi karena pembakaran terbuka, dan proses gas buang yang berasal dari PLTU. Terjadinya polusi juga tidak lain disebabkan oleh keadaan partikel tanah yang terindikasi kering yang menghasilkan debu [13]</p> <p>Dilihat dari paragraph kesepuluh dari artikel yang ditayangkan “<i>Menurutnya, pada musim kemarau, ada beberapa faktor yang berkontribusi signifikan terhadap pencemaran udara, yaitu di seluruh kota sebesar 42% hingga 57%, pembakaran lahan terbuka di bagian timur (LB), debu jalan di bagian barat (KJ), dan kadar garam laut sebesar 19% hingga 22%.</i>”</p>
Make Moral Judgement	<p>Kritikan dari juru kampanye greenpeace Indonesia, yang membahas terkait solusi yang ditawarkan oleh pemerintah yang dinilai tidak serius dalam penanganan polusi udara Jakarta. Terlihat juga pemerintah yang menganggap remeh hak masyarakat untuk menghirup udara yang bersih dan sehat. Pernyataan terkait penanganan polusi udara hanya cukup “ditiup” menunjukkan ketidakseriusan terhadap cara antisipasi masalah yang sedang terjadi.</p> <p>Dilihat dari [13] paragraph kesdeua dari artikel yang ditayangkan “<i>Ini sebenarnya tentang hak warga untuk mendapatkan udara bersih. Itu tidak lucu jika dibuat lucu.</i>”</p>
Treatment Recommendation	<p>Beberapa langkah yang telah diambil dengan membuat pengendalian pencemaran yang disebabkan oleh kendaraan bermotor, dengan pembatasan kendaraan bermotor yang beroperasi, bertransisi ke energi yang lebih bersih dan sehat, tapi tidak mengubah sebuah polusi kendaraan bermotor menjadi polusi yang disebabkan oleh PLTU, fase ini sangat membutuhkan kreatifitasan dalam memanfaatkan energi terbarukan yang lebih ramah lingkungan.</p> <p>Dilihat dari [13] paragraph ketujuh dari artikel yang ditayangkan “<i>Kemudian ia melanjutkan dengan mengatakan bahwa rencana Gubernur Heru untuk mempromosikan EV sebagai sarana untuk mengurangi polusi udara adalah rencana yang buruk karena hanya akan meningkatkan polusi dari emisi cerobong PLTU.</i>”</p>

Tabel 2. Berita Tirto.id Terkait Polusi Udara Jakarta

Berita 2. Kritik Heru Polusi Udara Ditiup, PSI: Jangan Ucapkan Lagi Tirto.id (pemberitaan 13 juni 2023)	
Define Problem	<p>Permasalahan terhadap kondisi udara Jakarta yang memburuk, yang memberikan dampak negative akan kesehatan dan menyerang pada kelompok rentan (anak-anak dan lansia). Masalah ini menjadi akar yang harus ditindaklanjuti dengan baik dan benar [14]</p> <p>Seperti pada tulisan yang diambil dari paragraph keempat yang menyatakan “<i>bahwa kelompok rentan terpapar polusi udara, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, dengan penyakit seperti infeksi saluran pernapasan (ISPA) dan gatal-gatal.</i>”</p>
Diagnose Causes	<p>Terjadinya polusi ini tidak lain dan bukan yakni efek dari peningkatan kapasitas jumlah kendaraan bermotor yang melintas didaerah Jakarta. Serta aktivitas dari industry yang terus memberikan gas buang ke langit Jakarta [14].</p> <p>Seperti yang dijelaskan pada paragraph keenam dari artikel yang diterbitkan “<i>Heru harus mengambil tindakan inovatif seperti mengontrol lalu lintas, menetapkan tarif parkir yang tinggi, dan menindaklanjuti daerah industri yang menghasilkan polusi di bawah ambang batas tertentu.</i>”</p>
Make Moral Judgement	<p>Tindakan dilakukan PJ Gubernur DKI terkait penanganan polusi udara yang tidak serius, dan dinilai main-main. Hingga membuat kecemasan dan kegelisahan masyarakat terhadap dampak yang diterima dari polusi udara tersebut [14].</p> <p>Seperti yang disampaikan pada bagian headline berita “<i>Justin Adrian Untayana, anggota Fraksi PSI DPRD DKI, mengecam pernyataan Penjabat (Pj) Gubernur DKI, Heru Budi Hartono, bahwa angin dapat menghilangkan polusi udara di Jakarta.</i>”</p>
Treatment Recommendation	<p>Permintaan yang diinginkan dari PSI yakni dengan membatasi jumlah kendaraan bermotor, dengan menaikkan harga tarif parkir yang tinggi hingga menindak dengan tegas, indutri yang aktif beroperasi di Jakarta yang menyebabkan polusi udara [14].</p> <p>Seperti keterangan yang tertera pada paragraph keenam atau pada tubuh berita yang menyatakan “<i>meminta Heru untuk mengambil tindakan inovatif seperti pengaturan kendaraan, tarif parkir yang tinggi, dan penindakan area industri yang menghasilkan polusi di bawah ambang batas.</i>”</p>

Bedasarkan analisis menggunakan teori Robert Ethman, terhadap media Tirto.id, memperlihatkan pembingkaiian berita yang dilakukan oleh Tirto.id terhadap masalah polusi udara buruk Jakarta, yang tidak ditangani dengan serius oleh sisi pemerintah daerah, pembingkaiian ini mengarahkan aksi yang dilakukan pemerintah tidak serius, yang mana memberikan dampak buruk yang menyerang pada kesehatan warga masyarakat khususnya daerah Jakarta. Serta perlunya tindakan yang komprehensif dan terarah disisi pemerintah untuk mengatasi masalah tersebut.

Tindakan yang dilakukan Tirto.id menunjukkan konsistensi yang mengarah pada kritikan terhadap pemerintah agar permasalahan ini ditangani dengan serius dan tidak diremehkan begitu saja. Karena artikel yang ditayangkan Tirto.id menunjukkan main-main pemerintah dalam menangani masalah ini. Penyebab masalah yang diangkat dari media Tirto.id tertuju pada gas buang kendaraan bermotor dan PLTU yang menjadi sumber polusi udara Jakarta. Tirto.id juga menunjukkan atensi yang besar pada kualitas udara yang buruk.

Penonjolan aspek yang dibingkai oleh Tirto.id ketidak seriusan pemerintah daerah dalam merespon tindakan polusi udara Jakarta, sehingga membentuk opini masyarakat yang khawatir terhadap kesehatan, serta membentuk opini masyarakat bahwa pemerintah tidak bisa memberikan rasa aman.

Tabel 3. Berita TribunNews Terkait Polusi Udara Jakarta

Berita 3. Kendaraan Listrik Jadi Upaya Dinas Perhubungan DKI Menurunkan Tingkat Polusi Udara di Jakarta Tribunnews.com (pemberitaan 19 juni 2023)

Define Problem

Upaya dan langkah yang dilakukan oleh dinas perhubungan DKI Jakarta. Terkait penanganan menurunkan polusi udara Jakarta dengan berganti ke kendaraan listrik. Karena dinilai sangat efektif dan efisien [15].

Seperti yang ditayangkan pada bagian lead dan tubuh berita *“Pemerintah Provinsi DKI Jakarta mendorong orang untuk menggunakan kendaraan listrik untuk mengurangi polusi udara di kota.”*

“menurut data yang dimiliki oleh dinas perhubungan kendaraan bermotor menyumbang sebagai penyebab polusi udara dengan jumlah 59%”

Diagnose Causes

Sebab terjadinya polusi ini diakibatkan aktivitas kendaraan bermotor dengan energi fosil, kemudian aktivitas industri yang memberikan pencemaran udara dari gas buang yang dihasilkan [15].

Seperti yang diberitakan pada artikel ini, tepatnya pada tubuh berita yang membahas *“emisi kendaraan bermotor dan gas rumah kaca bisa ditekan penurunannya hingga 11% dengan penanaman bibit pohon secara massif.”*

Make Moral Judgement

Penggunaan kendaraan berbasis energi listrik, memberikan pengaruh yang sangat signifikan. Karena tanpa adanya gas buang yang terjadi bisa memperbaiki tingkat kualitas udara Jakarta. Tidakan ini dirasa etis dan bertanggung jawab demi menekan polusi udara [15].

Dilihat dari tubuh berita yang ditayangkan memberikan kesan *“upaya pembatasan kendaraan bermotor yang dilakukan membantu penurunan polusi udara ibukota dan mengintegrasikan secara utuh angkutan umum dengan basis listrik.”*

Treatment**Recommendation**

Demi perwujudan langkah perpindahan ke kendaraan berbasis listrik, dinas perhubungan memberikan terobosan dengan menggratiskan BBNKB tahunan dan terbebas dari aturan ganjil genap. Penanaman bibit pohon juga mulai dilakukan secara massif untuk menurunkan polusi udara Jakarta [15].

Dilihat dari artikel yang ditayangkan diambil dari batang tubuh berita *“pengecualian akan BBNKB nol rupiah pada kendaraan listrik dan pembebasan ganjil genap bertujuan untuk mengikat ketertarikan masyarakat untuk beralih ke kendaraan listrik.”*

Tabel 4. Berita TribunNews Terkait Polusi Udara Jakarta

Berita 4. Pemprov DKI Jakarta Perbanyak Tempat pengisian Kendaraan Listrik, Ketua DPRD: Beri Charging Gratis Tribunnews.com (pemberitaan 19 juni 2023)

Define Problem

Kurangnya tempat atau infrastruktur yang berfungsi sebagai rumah pengisian kendaraan listrik. Menjadikan masalah awal dalam terwujudnya program peralihan ke kendaraan berbasis listrik [16].

Seperti yang ditayangkan pada bagian lead dan tubuh berita *“ketua DPRD memberikan dukungan pada pemerintah daerah terkait peralihan kendaraan berbasis listrik dengan catatan penting rumah pengisian baterai sudah memadai untuk hal tersebut.”*

“sosok ketua DPRD tersebut pernah melakukan peninjauan dan perbandingan dengan meninjau kota Los Angeles, yang memberikan kemudahan tempat pengisian baterai serta memberikan subsidi pada warganya yang menggunakan kendaraan listrik.”

Diagnose Causes

Tempat pengisian daya untuk baterai yang masih minim menjadi sumber masalah utama. Hal ini mempengaruhi minat masyarakat untuk beralih ke kendaraan listrik,

	tidak hanya itu harga pengisian daya yang mahal juga menjadi faktor besar masyarakat tidak ingin pindah ke kendaraan listrik. Minimnya pengetahuan sopir dalam mengukur daya tahan baterai saat digunakan juga mempengaruhi hal tersebut [16].
	Seperti yang diberitakan pada artikel ini, tepatnya pada tubuh berita yang membahas <i>“jika tempat pengisian daya sudah banyak dan tersebar, maka warga akan mau untuk berpindah ke kendaraan listrik.”</i>
	<i>“jika harga pengisian baterai mahal maka, warga tidak akan berpindah dan tetap akan memilih kendaraan berbasis BBM”</i>
<i>Make Moral Judgement</i>	Memaksimalkan dan menambah tempat pengisian daya, merupakan bentuk perhatian pemerintah DKI untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk beralih ke kendaraan listrik. Karena jika mayoritas masyarakat mau untuk berpindah ke energi listrik akan menurunkan volume pencemaran lingkungan yang terjadi dan meningkatkan kesehatan masyarakat [16].
	Dilihat dari tubuh berita yang ditayangkan memberikan kesan <i>“mengurangi hambatan dalam mencari rumah pengisian daya, jika hambatan itu terselesaikan dengan baik maka tidak akan terjadi mogok dipinggir jalan karena kehabisan daya listrik.”</i>
<i>Treatment Recommendation</i>	Memberikan subsidi besar-besaran, mulai dari tarif untuk pengisian daya, menyebarkan pembangunan tempat pengisian daya, memberikan tawaran menarik dengan membebaskan pajak hingga pembebasan ganjil genap. Merupakan langkah promosi untuk menarik minat dari warga masyarakat [16].
	Dilihat dari artikel yang ditayangkan diambil dari batang tubuh berita <i>“pengecualian akan BBNKB nol rupiah pada kendaraan listrik dan pembebasan ganjil genap bertujuan untuk mengikat ketertarikan masyarakat untuk beralih ke kendaraan listrik.”</i>

Bedasarkan analisis menggunakan teori Robert Ethman, terhadap media Tribunnews.com, memperlihatkan pembingkai berita yang dilakukan oleh Tribunnews.com terhadap masalah polusi udara Jakarta, yang menunjukkan penanganan dengan serius oleh pemerintah daerah, pembingkai ini mengarahkan aksi yang dilakukan pemerintah sangat serius, dalam merespon keadaan kualitas udara Jakarta dengan peralihan ke energi listrik, pembingkai yang berikan Tribunnews.com membahas langkah konkret yang dilakukan pemerintah mulai dari memperbanyak sarana dan prasarana berbasis listrik, yang membantu proses penurunan polusi udara Jakarta.

Tindakan yang dilakukan Tribunnews.com menunjukkan konsistensi yang mengarah pada langkah kongkret yang dilakukan oleh pemerintah agar permasalahan polusi udara Jakarta menurun. Keseriusan pemerintah daerah menanggapi hal tersebut dengan membuat banyak terobosan baru demi menarik minat masyarakat untuk berpindah ke energi listrik. Karena artikel yang ditayangkan Tribunnews.com menunjukkan langkah kedepan dan kongkret dari pemerintah dalam menangani masalah ini. Penyebab masalah yang diangkat dari media Tribunnews.com tertuju pada rumah pengisian daya baterai yang terbatas membentuk persepsi masyarakat untuk tidak menginginkan pindah ke energi listrik dalam waktu dekat. Tribunnews.com juga menunjukkan perhatian yang besar pada kualitas udara yang buruk.

Penonjolan aspek yang dilakukan Tribunnews.com yakni membingkai bahwa pemerintah daerah sangat serius dan komperhensif, dalam merespon tingkat polusi udara Jakarta, sehingga membentuk perspektif dan opini masyarakat bahwa pemerintah telah memberikan hal yang sangat maksimal dan tanggung jawab atas kesehatan masyarakat.

IV. SIMPULAN

Penonjolan aspek yang dibingkai oleh Tirto.id ketidak seriusan pemerintah daerah dalam merespon tindakan polusi udara Jakarta, sehingga membentuk opini masyarakat yang khawatir terhadap kesehatan, serta membentuk opini masyarakat bahwa pemerintah tidak bisa memberikan rasa aman. Penonjolan aspek yang dilakukan Tribunnews.com yakni membingkai bahwa pemerintah daerah sangat serius dan komperhensif, dalam merespon tingkat polusi udara Jakarta, sehingga membentuk perspektif dan opini masyarakat bahwa pemerintah telah memberikan hal yang sangat maksimal dan tanggung jawab atas kesehatan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode analisis *framing* yang digagas oleh Robert Ethman, ditemukan adanya perbedaan sudut pandang yang dipilih, dari cara kedua media tersebut membingkai berita. Perbedaan dalam pembingkai isu oleh *Tirto.id* dan *Tribunnews.com* mencerminkan sudut pandang yang berbeda terhadap pemerintah. *Tirto.id* (kontra aksi) cenderung kritis dan menyoroti kekurangan pemerintah dalam menangani polusi udara, karena *Tirto.id* membingkai ketegasan dalam pemilihan konteks pemberitaan polusi udara Jakarta masih memerlukan penanganan yang serius, dan komperhensif. Tidak main-main lagi karena dampak polusi udara tersebut yang sangat membahayakan bagi kesehatan. sementara *Tribunnews.com* (pro aksi) membingkai bahwa perhatian pemerintah DKI sangatlah maksimal, dalam upaya penurunan polusi udara Jakarta. Langkah yang digencarkan yakni penggunaan energi listrik untuk kebutuhan sehari-hari.

Pemilihan dua media *online* besar Indonesia yang sudah terkenal dan memiliki panggung di kancah penerbitan berita media *online*, *Tirto.id* dan *Tribunnews*. Analisis *framing* datang sebagai pengamat keadaan jurnalisme di Indonesia, adanya analisis ini membantu masyarakat untuk menemukan celah atau karakteristik dari setiap media digital. Pembingkai merupakan tindakan untuk mengetahui pemilihan kata, kalimat, hingga dokumentasi pendukung dari setiap penerbitan media *online*.

Meskipun demikian diantara perbedaan dalam pembingkai berita yang dilakukan kedua media tersebut. Maksud dan tujuannya tetap sama yakni ingin menghilangkan polusi yang sedang menghantui disekitar masyarakat. Pro dan kontra pada setiap pemikiran merupakan hal yang wajar, dan harus tetap dipertahankan agar dikemudian hari, bisa memberikan evaluasi yang berguna untuk kebaikan bersama. Dapat dilihat dari tujuan utama dibalik perbedaan pola pembingkai yakni polusi udara Jakarta buruk. Membutuhkan peran pemerintah sebagai pencetus regulasi dan masyarakat selaku menaati regulasi yang telah diberikan.

ACKNOWLEDGMENTS

Dalam penulisan makalah ini saya sampaikan kepada dosen pembimbing rasa syukur dan terimakasih atas bantuannya untuk turut andil dalam penelitian ini. Penelitian ini didasari dengan rasa penasaran terhadap sikap jurnalisme Indonesia, karena sebagai sarana penyedia berita media jurnalistik *online* mempunyai andil besar untuk membeberkan pemberitaan bagi pembacanya di seluruh penjuru Indonesia. Semoga dengan tulisan ini membantu pembaca untuk turut menyikapi keadaan jurnalistik di Indonesia, dan kedepannya semoga penelitian ini dapat menjadi acuan untuk terus mengembangkan kerangka jurnalisme di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan makalah ini saya sampaikan kepada dosen pembimbing rasa syukur dan terimakasih atas bantuannya untuk turut andil dalam penelitian ini. Penelitian ini didasari dengan rasa penasaran terhadap sikap jurnalisme Indonesia, karena sebagai sarana penyedia berita media jurnalistik *online* mempunyai andil besar untuk membeberkan pemberitaan bagi pembacanya di seluruh penjuru Indonesia. Semoga dengan tulisan ini membantu pembaca untuk turut menyikapi keadaan jurnalistik di Indonesia, dan kedepannya semoga penelitian ini dapat menjadi acuan untuk terus mengembangkan kerangka jurnalisme di Indonesia.

REFERENSI

- [1] M. S. Naqqiyah, "Analisis Framing Pemberitaan Media Online CNN Indonesia.com dan Tirto.id Mengenai Kasus Pandemi Covid-19," *J. Kopsis Kaji. Penelit. dan Pemikir. Komun. Penyiaran Islam*, vol. 3, no. 01, pp. 18–27, 2020, doi: 10.33367/kpi.v3i01.1483.
- [2] E. Pratiwi and K. Ambardi, "Performa Jurnalisme Online dan Kecenderungan Politainment dalam Berita Pilpres 2019," *J. Stud. Jurnalistik*, vol. 2, no. 1, pp. 25–44, 2020, doi: 10.15408/jsj.v1i2.14601.
- [3] M. Faiz Bilmukharom and D. Hariyanto, "Jurnal Komunikasi Nusantara Strategi Komunikasi Pariwisata dalam Membentuk Village Branding Ekowisata Taman Watu Kandang Desa Pandean," *J. Komun. Nusant.*, vol. 5, pp. 294–302, 2023, [Online]. Available: <https://10.0.130.86/jkn.v%25vi%25i.337>
- [4] N. Gavrilu and F. Rusdi, "Analisis Framing Detik.com dan Kompas.com Terhadap Pemberitaan Kualitas Udara Jakarta Terburuk di Dunia," *Koneksi*, vol. 3, no. 2, p. 366, 2020, doi: 10.24912/kn.v3i2.6396.
- [5] T. I. Wahidar and R. E. Yozani, "Analisis Framing Pemberitaan Kebakaran Hutan dan Lahan di RiauPos.co dan Tribunpekanbaru.com periode 15-17 September 2019," *J. Kaji. Jurnalisme*, vol. 4, no. 1, p. 47, 2020, doi: 10.24198/jkj.v4i1.26224.

- [6] M. O. Cabucci and P. Maulina, "Analisis framing pemberitaan kebakaran hutan dan lahan PT. Argo Sinergi Nusantara pada media online lokal dan nusantara," *J. Komun. dan Kaji. Media*, vol. 5, no. 2, pp. 205–216, 2021, [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.31002/jkkm.v5i2.4136>
- [7] A. A. Samudra and B. Hertasning, "Studi Pemodelan Pengendalian Kendaraan Bermotor untuk Menurunkan Polusi Udara di Jakarta," *J. Penelit. Transp. Darat*, vol. 25, no. 2, pp. 149–159, 2024, doi: 10.25104/jptd.v25i2.2280.
- [8] K. Lee and M. Greenstone, "Polusi Udara Indonesia dan Dampaknya Terhadap Usia Harapan Hidup," *Air Qual. Life Index*, no. September, pp. 1–11, 2021, [Online]. Available: https://aqli.epic.uchicago.edu/wp-content/uploads/2021/09/AQLI_IndonesiaReport-2021_IND-version9.7.pdf
- [9] Presiden Republik Indonesia, "Pp Ri No 41 Tahun 1999 Tentang Pengendalian Pencemaran Udara," *Peratur. Pemerintah no. 41 tentang Pengendali. Pencemaran Udar.*, p. 18, 1999.
- [10] F. R. Kudadiri, "PERAN DAN STRATEGI GREENPEACE DALAM MENGATASI POLUSI UDARA DI INDONESIA (2014-2019)," *AT-TAWASSUTH J. Ekon. Islam*, vol. VIII, no. I, pp. 1–19, 2023.
- [11] U. Muliane and P. Lestari, "Pemantauan Kualitas Udara Ambien Daerah Padat Lalu Lintas Dan Komersial Dki Jakarta: Analisis Konsentrasi Pm2,5 Dan Black Carbon," *J. Teh. Lingkung.*, vol. 18, no. 2, pp. 178–188, 2014, doi: 10.5614/jtl.2012.8.2.8.
- [12] E. DR. Deddy Mulyana, M.A, *ANALISIS FRAMING Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, 6th ed. Yogyakarta: LKis Yogyakarta, 2011. [Online]. Available: www.lkis.co.id
- [13] S. Riyan, "Komentar Heru soal Polusi Udara Jakarta Ditiup Disebut Tak Elok Greenpeace menyebut hak warga negara menghirup udara bersih tidak elok jika dijadikan bahan candaan.," *Tirto.id*, Jakarta, p. 1, 2023. [Online]. Available: <https://tirto.id/komentar-heru-soal-polusi-udara-jakarta-ditiup-disebut-tak-elok-gLMJ>
- [14] S. Riyan, "Kritik Heru Polusi Udara Ditiup, PSI: Jangan Diucapkan Lagi PSI meminta Heru agar melakukan terobosan seperti pengendalian kendaraan bermotor, penerapan tarif parkir tinggi, hingga penindakan kawasan industri.," *Tirto.id*, Jakarta, p. 1, 2023. [Online]. Available: <https://tirto.id/kritik-heru-polusi-udara-ditiup-psi-jangan-diucapkan-lagi-gLNd>
- [15] M. Miftahul, "Kendaraan Listrik Jadi Upaya Dinas Perhubungan DKI Menurunkan Tingkat Polusi Udara di Jakarta Artikel ini telah tayang di WartaKotalive.com dengan judul Kendaraan Listrik Jadi Upaya Dinas Perhubungan DKI Menurunkan Tingkat Polusi Udara di Jakarta, <https://tribunnewswiki.com>, Jakarta, p. 1, 2023. [Online]. Available: <https://wartakota.tribunnews.com/2023/06/19/kendaraan-listrik-jadi-upaya-dinas-perhubungan-dki-menurunkan-tingkat-polusi-udara-di-jakarta>
- [16] M. Miftahul, "Pemprov DKI Jakarta Pebanyak Tempat Pengisian Kendaraan Listrik, Ketua DPRD: Beri Charging Gratis," *tribunnewswiki.com*, Jakarta, p. 1, 2023. [Online]. Available: <https://wartakota.tribunnews.com/2023/06/19/pemprov-dki-jakarta-pebanyak-tempat-pengisian-kendaraan-listrik-ketua-dprd-beri-charging-gratis?page=all>

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.